

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang pada umumnya memiliki bermacam-macam tujuan yang harus dicapai. Sebagian besar perusahaan berfokus pada pencapaian keuntungan sebesar-besarnya atau laba yang maksimal. Tujuan lain dari perusahaan yaitu untuk memakmurkan kepentingan pemiliknya dan mencapai kesejahteraan masyarakat sebagai tanggung jawab sosialnya. Berdasarkan berbagai tujuan perusahaan itu dapat disimpulkan bahwa perusahaan ingin mencapai satu tujuan yang lebih besar yaitu memaksimalkan nilai perusahaan (*value of the firm*).

Perusahaan yang belum *go public* nilai perusahaan adalah sejumlah biaya yang bersedia dikeluarkan oleh calon pembeli jika perusahaan tersebut dijual, sedangkan bagi perusahaan yang sudah *go public* nilai perusahaannya dapat dilihat dari besarnya nilai saham yang ada di pasar modal. Nilai perusahaan yang tinggi maka harga saham untuk perusahaan itu juga tinggi, dengan tingginya harga saham maka keuntungan yang diterima pemegang saham juga tinggi. Semakin tingginya nilai perusahaan akan diikuti semakin tinggi kemakmuran pemegang saham. (Husnan, 2006:5 dalam Dewi *et al*, 2014).

Keberlangsungan perusahaan tidak hanya dilihat dari kondisi keuangan perusahaan saja. Keberlangsungan perusahaan juga harus memperhatikan aspek lingkungan dan sosial atau *Corporate Social Responsibility*, tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance*, dan struktur modal perusahaan.

Menurut Mukhtaruddin (2014) Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh perusahaan dapat tercermin pada laporan tahunan perusahaan. Ada dua jenis pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu pengungkapan secara wajib (mandatory) dan pengungkapan secara sukarela. Pengungkapan secara wajib (mandatory) merupakan pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan standar atau aturan tertentu. Pengungkapan secara sukarela merupakan pengungkapan informasi tambahan dari perusahaan yang tidak diaudit dan tidak dipengaruhi oleh aturan-aturan tertentu.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan bentuk tanggung jawab sosial perusahaan dalam mengatasi ketimpangan sosial dan kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasi perusahaan. (Mukhtaruddin, 2014) *Corporate Social Responsibility* (CSR) sendiri sudah mulai diterapkan pada perusahaan-perusahaan dan menjadi suatu keharusan bagi beberapa perusahaan. Hal ini diatur dalam Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dalam pasal 74 ayat 1 yang berisi Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Menurut Nurlela dan Islahudin (2008) *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai sebuah gagasan penting, perusahaan yang menerapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*value of the firm*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja, tetapi tanggung jawab dari perusahaan tersebut harus berpijak pada *triple bottom line* yang direfleksikan dalam kondisi keuangan, sosial, dan

lingkungan pada perusahaan. Hal ini dikarenakan kondisi keuangan saja tidak cukup untuk menjamin perusahaan akan tumbuh secara berkelanjutan. Keberlanjutan suatu perusahaan akan terjamin apabila perusahaan memperhatikan sosial dan lingkungan hidupnya.

Pengembangan terhadap kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) oleh perusahaan dapat mencakup bantuan fisik, pelayanan kesehatan, pembangunan fasilitas umum, beasiswa dan sebagainya. Kontribusi yang lebih tinggi oleh perusahaan melalui kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) akan membawa efek pada simpati publik yang lebih tinggi untuk perusahaan, sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Meningkatnya nilai perusahaan akan membawa persepsi lebih baik kepada para investor yang mengakibatkan harga pasar saham akan lebih tinggi. Harga pasar saham perusahaan yang tinggi mencerminkan kinerja perusahaan yang baik sehingga mengakibatkan nilai perusahaan meningkat.

Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan suatu prosedur, hubungan, dan aturan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak-pihak yang melakukan kontrol/pengawasan terhadap sebuah keputusan (Puspa, 2012). Terdapat dua jenis mekanisme pada *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu mekanisme pengendalian internal dan mekanisme pengendalian eksternal. Mekanisme pengendalian internal merupakan pengendalian yang dilakukan perusahaan dengan membuat aturan yang mengatur tentang mekanisme bagi hasil berupa keuntungan atau return maupun risiko. Mekanisme pengendalian eksternal merupakan pengendalian perusahaan yang

dilakukan oleh pasar, apabila manajemen hanya berperilaku menguntungkan diri sendiri maka kinerja perusahaan akan menurun dalam bentuk turunnya nilai saham perusahaan. Turunnya nilai saham perusahaan berarti mencerminkan turunnya nilai perusahaan.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) diharapkan dapat memberikan keseimbangan antara berbagai kepentingan yang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan secara keseluruhan. Dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia ada lima prinsip utama untuk tata kelola perusahaan yang baik yaitu Transparansi (keterbukaan informasi), akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan keadilan (Mukhtaruddin, 2014). Lima prinsip utama ini sangat penting meningkatkan kualitas pelaporan keuangan dan mengurangi aktivitas penyimpangan yang dilakukan oleh perusahaan. Tujuan dari penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) itu sendiri untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, keberlanjutan suatu perusahaan dan yang paling penting memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Perusahaan yang memiliki tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan.

Modal perusahaan dapat berasal dari modal sendiri dan modal asing atau hutang. Pembiayaan perusahaan dari penggabungan atau kombinasi yang spesifik antara modal sendiri dengan modal asing atau hutang disebut struktur modal. Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana ditunjukkan dengan perimbangan antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang. Diperlukan struktur modal yang optimal karena dapat mengoptimalkan keseimbangan antara

risiko dan tingkat pengembalian yang akan diterima. (Riyanto, 2010:22 dalam Dewi *et al*, 2014).

Perhitungan struktur modal menggunakan pengukuran *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena pengukuran ini mencerminkan perbandingan antara hutang, modal sendiri, dan asset dimana semua ini merupakan komponen dari struktur modal (Dewi *et al*, 2014) Ketiga komponen dari struktur modal ini dapat digunakan oleh para investor untuk melihat tingkat risiko, tingkat pengembalian (*return*) dan pendapatan (*revenue*) perusahaan yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya permintaan akan saham dimana hal ini akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa rasio, salah satunya menggunakan Tobin's Q. Rasio Tobin's Q dinilai bisa memberikan informasi yang paling baik karena memasukkan semua unsur utang dan modal saham perusahaan. Semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Jadi bila semakin besar nilai pasar asset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku asset perusahaan maka investor akan mengeluarkan pengorbanan yang lebih besar untuk memiliki perusahaan tersebut (Sukamulja, 2004 dalam Permanasari, 2010).

Perusahaan sebagai salah satu pelaku ekonomi yang memiliki pengaruh yang besar terhadap kehidupan perekonomian dan masyarakat luas. Salah satu sektor yang dapat dijadikan penompang pembangunan ekonomi suatu negara karena sektor tersebut menyediakan sumber daya energi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan perekonomian nasional yaitu industri pertambangan. Kegiatan

dalam industri pertambangan meliputi pencarian, penambangan (penggalian), pengolahan, pemanfaatan, dan penjualan bahan galian contohnya mineral, batubara, panas bumi, migas. Jenis industri pertambangan paling banyak berhubungan dengan alam, tetapi juga paling banyak menyumbang kerusakan terhadap alam. “Sekitar tujuh puluh persen kerusakan lingkungan Indonesia disebabkan oleh industri pertambangan,” kata Harris di depan Kantor Kementerian ESDM di Jakarta dalam Albi Wahyudi.

Contoh kasus PT Freeport yang merupakan perusahaan penghasil emas terbesar di dunia melalui tambang Grasberg Papua. Eksistensi PT Freeport meskipun banyak memberikan kontribusi bagi negara karena perusahaan ini adalah pembayar pajak terbesar, namun ternyata pada dasarnya menimbulkan banyak masalah. Hal ini ditunjukkan dengan banyak pelanggaran yang terjadi seperti ketimpangan ekonomi, pelanggaran hak hidup, hak beragama, serta kehancuran lingkungan. Kondisi ini menimbulkan konflik antara masyarakat dengan perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu tentang pengungkapan CSR, mekanisme GCG, dan struktur modal berbeda-beda sehingga adanya gap penelitian antara peneliti satu dengan peneliti yang lain. Hasil penelitian Mukhtariddin (2014) dan Nurhayati (2012) menyatakan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan pada penelitian Annisa (2014) menyatakan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian terkait *Good Corporate Governance* (GCG) pada Mukhtaruddin (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan, sedangkan pada penelitian Nurhayati (2012) kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian terkait struktur modal pada Mansourlakoraj (2015) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pada penelitian Annisa (2014) struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Oleh sebab itu peneliti mengambil variabel independen pengungkapan CSR, mekanisme GCG, dan struktur modal untuk dilakukan penelitian kembali bagaimana pengaruhnya terhadap nilai perusahaan karena nilai perusahaan sangat penting bagi citra perusahaan di mata investor maupun masyarakat.

Perusahaan diharapkan mampu melakukan kontrol sosial terhadap lingkungan sekitar dengan melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggungjawab sosial perusahaan. Perusahaan dibentuk atas dasar *going concern* sehingga mengharuskan perusahaan memperhatikan pengolahan perusahaan yang baik atau disebut dengan *Good Corporate Governance* (GCG) dan struktur modal untuk mengetahui perbandingan antara hutang, modal, dan aset. Tiga komponen ini yaitu *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance*, dan Struktur Modal harus diperhatikan untuk keberlangsungan perusahaan yang akan dihubungkan dengan Nilai Perusahaan. Berdasarkan latar belakang ini peneliti akan meneliti “Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG), dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014?
3. Apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014?
4. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014?
5. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014?
6. Apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014?
7. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
2. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
3. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
4. Untuk mengetahui apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
5. Untuk mengetahui apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.
6. Untuk mengetahui apakah *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

7. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jelaskan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik pihak internal maupun eksternal. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan Pertambangan

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau pengetahuan kepada perusahaan pertambangan dalam melakukan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), Mekanisme Tata Kelola Perusahaan yang baik, serta Struktur Modal dalam pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan.

2. Bagi Penulis

Manfaatnya adalah untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis serta meningkatkan kemampuan agar penulis mampu berfikir kritis dan logis dalam melakukan penelitian.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa STIE perbanas surabaya dalam melakukan metodologi penelitian dan bahan pembanding atau bahan acuan bagi semua mahasiswa yang akan mengambil judul yang sama untuk bahan metodologi penelitian diwaktu yang akan datang.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas secara keseluruhan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan mengenai penelitian terdahulu, landasan teori yang mendasari penelitian ini, kerangka pemikiran dari penelitian dan hipotesis yang akan digunakan di dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab penulis akan menjelaskan mengenai rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, dan pengukuran variable populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data, dan serta teknik analisis yang digunakan.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data, dan mengenai pembahasan dari penelitian.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini penulisan akan menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan-keterbatasan penelitian, dan saran untuk peneliti selanjutnya.